

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kehamilan merupakan sebuah Impian yang sangat dinanti dan diharapkan oleh pasangan suami dan istri. Pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir. Dalam proses melahirkan pastinya akan membuat para ibu hamil merasa gembira, tapi tidak semua hasil kehamilan dan persalinan akan menggembirakan ibu hamil dikarenakan perutnya akan menimbulkan yang namanya *Striae gravidarium* atau yang dikenal dengan stretch mark merupakan perubahan pada kulit, yaitu nampak permukaan kulit yang sangat teregang serta peningkatan sekresi hormon pada korteks adrenal akibat kehamilan mengakibatkan serabut kolagen mengalami ruptur. Menurut Pratami (2014) mengatakan bahwa *Striae gravidarum* adalah permukaan kulit yang sangat teregang yang mengakibatkan serabut kolagen mengalami ruptur.

Striae gravidarum merupakan peregangan jaringan kulit melebihi batas elastisitasnya terutama bagian perut, paha, pantat, dan payudara seiring dengan pertumbuhan janin, usia kehamilan, dan pertumbuhan berat badan (Varney, 2017). Secara medis, stretch mark disebut 'striae' dan muncul akibat kulit meregang dalam tempo singkat. Stretch mark tak hanya terjadi pada wanita hamil, sebab pada orang yang mengalami kegemukan pun bisa timbul akibat timbunan lemak di dalam tubuh. Saat kehamilan berusia 4-5 bulan di mana perut semakin membesar, masalah umum yang dirasakan oleh mayoritas ibu hamil adalah timbulnya stretch mark. Setiap individu memiliki corak stretch mark yang beragam, baik dari warna maupun tingkat keparahan (Evariny, 2011).

Sepanjang kehamilan, elastisitas kulit akan mengembang sampai level maksimum, sehingga permukaannya sering terlihat "pecah" dan muncul stretch mark, yaitu tanda parut berupa gurat-gurat putih yang muncul di permukaan kulit. Stretch mark dapat terjadi pada tubuh anda ketika kulit anda mengalami peregangan. Stretch mark umumnya melintang di sepanjang dinding perut atau di atas pinggul. Jika peregangan payudara semasa hamil dan menyusui lumayan besar, umumnya juga akan meninggalkan tanda parut putih saat payudara kembali ke ukuran normal. Stretch mark muncul karena pengaruh hormon kehamilan dan akibat melarnya kulit ketika mengakomodasi pertumbuhan janin. Atau dengan kata lain stretch mark terbentuk ketika terjadi

peregangan kulit secara cepat hingga merusak jaringan yang terdapat di dalamnya karena kulit mengalami peregangan berlebihan alias over stretched (Evariny, 2011).

Wanita yang berkulit lebih gelap tidak banyak mengalami stretch mark, kemungkinan karena kadar melanin dalam tubuhnya lebih banyak. Sedang wanita yang tubuhnya banyak memproduksi hormon corticosteroid atau hormon yang menurunkan kadar collagen kulit, lebih mudah terkena karena kulitnya kurang elastis. Ibu hamil yang banyak mengasup cairan, nutrisi tinggi, dan diet seimbang pun kulitnya lebih aman dari ancaman stretch mark dengan cukup cairan, kulit menjadi lebih elastis dan mampu merenggang seiring perkembangan tubuh selama hamil (Evariny, 2011).

Seiring perkembangan banyak ibu hamil mengeluh karena timbulnya stretch mark setelah melahirkan, dan oleh karena itu telah banyak cara maupun obat untuk menghilangkan Stretch Mark, tetapi yang sering digunakan dalam pengobatan adalah menggunakan minyak zaitun karena didalamnya memiliki kandungan asam lemak (meningkatkan penyerapan zat yang dibawa), hidrokarbon dan bikarotin (komponen utama zat pelicin dan penghalus), tokoferol (untuk menjaga elastisitas kulit), fatty alcohol, waxes, pigmen atau klorofil dan karotenoid, sterol (menjaga kelenturan kolagen), memiliki manfaat yang sangat baik untuk mengatasi stretch mark atau garis kehamilan (Miller, 2008).

efek minyak zaitun pada pencegahan striae gravidarum bahwa ternyata didapatkan hasil ada perbedaan yang signifikan dalam pengembangan striae gravidarum. Striae gravidarum dapat dicegah atau dikurangi dengan penggunaan minyak zaitun. Berdasarkan pendahuluan diatas, maka penulis tertarik untuk mengedukasikan bagaimana cara penggunaan minyak zaitun dalam mencegah stretch mark. Berdasarkan pendahuluan diatas, maka penulis tertarik untuk mengedukasikan bagaimana cara penggunaan minyak zaitun dalam mengurangi stretch mark dengan menggunakan poster. Poster yang dibuat dengan penjelasan runtut, yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan penjelasan yang nantinya mudah di pahami oleh pembaca. Kelebihan dari pembuatan poster yaitu dapat di pahami oleh segala kalangan, dan dapat di sebarluaskan kepada masyarakat umum, juga menarik pembaca untuk melakukan apa yang di anjurkan dalam isi poster tersebut.

Tujuan Pembuatan poster ini adalah sebagai upaya memberikan edukasi pemberian minyak zaitun untuk mengurangi striae gravidarum pada ibu hamil kepada masyarakat agar masyarakat yang belum mengetahui metode ini dapat menambah wawasannya dan pengetahuannya sehingga

bisa menerapkannya. Manfaat dari project pembuatan poster ini secara teoritis diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan pada orang yang membaca karya tulis ini dan sebagai acuan dan pertimbangan bagi pembuatan project selanjutnya kususya yang berkaitan dengan penerapan minyak zaitun dalam mencegah striae gravidarium pada ibu hamil. Manfaat praktisnya adalah dapat dijadikan informasi dan upaya dalam meningkatkan kualitas kesehatan di masyarakat khususnya di daerah desa-desa yang masih kurang mengetahui metode ini. Project luaran ini mempunyai landasan dimasa yang akan datang sebagai bidan yang mempunyai kemampuan dalam mengembangkan dan memberikan penyuluhan mengenai mengurangi striae gravidarium pada ibu hamil